

HAKIKAT DAN FILSAFAT PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM DAN IMPLIKASINYA

Melvi Zuhra¹, Nur Hafli²
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, UIN Ar-Raniry²
melvizuhra@gmail.com¹, nurhafli0405@gmail.com²

ABSTRACT

The recent phenomenon of increased attention to character education is interesting to study from political, bureaucratic and academic perspectives. Academically, character education provides new inspiration for educational scientists in Indonesia to comprehensively examine and study related concepts and theories. This study aims to understand the meaning of character education and its relationship with Muslim personality formation. The method used in this research is Library Research, with primary data sources in the form of the book "Islamic Education Philosophy Towards Character Building" by Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., as well as secondary sources from other supporting books. This research uses inductive and deductive analysis techniques. The results show that character education can form a Muslim personality, because the core values of character education have similarities with the values desired by Islam. This finding confirms the importance of character education in the context of personality formation that is in line with Islamic teachings.

Keywords: Character Education, Muslim Personality, Nature and Philosophy

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya perhatian terhadap pendidikan karakter akhir-akhir ini menarik untuk dikaji dari perspektif politik, birokrasi, dan akademik. Secara akademik, pendidikan karakter memberikan inspirasi baru bagi ilmuwan pendidikan di Indonesia untuk menelaah dan mengkaji konsep serta teori terkait secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna pendidikan karakter dan hubungannya dengan pembentukan kepribadian Muslim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kajian Pustaka (Library Research), dengan sumber data primer berupa buku "Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter" karya Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., serta sumber sekunder dari buku-buku pendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif dan deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian Muslim, karena nilai-nilai inti dari pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh agama Islam. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pembentukan kepribadian yang selaras dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Hakikat dan Filsafat, Kepribadian Muslim, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional di Indonesia diatur oleh Undang-Undang

No. 20 Tahun 2003. Pada Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1), dinyatakan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Findra dkk., 2023; Ichsan, 2021; Syakdia Apria Ningsih, 2024).

Istilah pendidikan karakter telah menguat akhir-akhir ini dan menjadi topik menarik untuk dikaji. Analisis terhadap pendidikan karakter dapat dilakukan dari perspektif akademik, politik, dan birokrasi. Dari perspektif akademik, pendidikan karakter menawarkan semangat baru bagi para ilmuwan pendidikan untuk mengkaji dan menganalisis teori serta konsep terkait secara komprehensif. Meskipun pendidikan karakter telah diterapkan di Indonesia sejak zaman Orde Lama, hasilnya belum memuaskan (Fella & Sair, 2021; Gunawan, 2024; Riyanti, 2022).

Pembahasan mengenai hakikat dan filsafat pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian Muslim diharapkan dapat membantu pendidik

dan peserta didik membentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah: apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter dan bagaimana kaitannya dengan pembentukan kepribadian Muslim. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna pendidikan karakter dan hubungannya dengan pembentukan kepribadian Muslim (Batu Bara & Tajibu, 2023; Darmawan, 2024; Dewi, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode Kajian Pustaka (Library Research), dengan sumber data primer berupa buku "Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter" karya Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., serta sumber sekunder dari buku-buku pendukung lainnya. Analisis dilakukan dengan teknik induktif dan deduktif. Bagian pendahuluan ini telah disusun untuk mencakup latar belakang, permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian, serta metode yang digunakan, sesuai dengan panduan yang diberikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kajian Pustaka (Library Research) untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep pendidikan karakter serta hubungannya dengan pembentukan kepribadian Muslim. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menelaah berbagai literatur yang relevan secara mendalam, baik dari sumber primer maupun sekunder (Zamzami & Putri, 2024).

Sumber data primer yang digunakan adalah buku "Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter" karya Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., yang menawarkan perspektif mendalam tentang pendidikan karakter dalam konteks Islam. Selain itu, berbagai buku, artikel jurnal, dan publikasi lain yang mendukung dan memperkaya analisis tentang pendidikan karakter dan kepribadian Muslim digunakan sebagai sumber data sekunder.

Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang sistematis, mencakup identifikasi, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan

dengan menggunakan teknik induktif dan deduktif. Analisis induktif digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema umum dari data yang dikumpulkan, yang kemudian digunakan untuk membangun pemahaman yang lebih luas tentang pendidikan karakter. Sementara itu, analisis deduktif digunakan untuk menguji teori dan konsep yang ada dengan data yang diperoleh, guna memastikan validitas dan relevansi dalam konteks pembentukan kepribadian Muslim.

Prosedur penelitian dimulai dengan penentuan topik dan rumusan masalah, diikuti dengan pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik induktif dan deduktif untuk mencapai kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian. Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam mengenai pendidikan karakter dan implikasinya dalam pembentukan kepribadian Muslim, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hakikat Filsafat

Filsafat berasal dari rasa ingin tahu manusia tentang kehidupan, di mana seorang filsuf Yunani kuno berpendapat bahwa filsafat muncul dari keinginan untuk memahami hal-hal yang menakutkan. Menurut Tan Malaka, filsuf dibagi menjadi dua golongan: idealis, yang percaya bahwa pikiran ada lebih dulu, dan materialis, yang berpendapat bahwa benda harus ada sebelum bisa dipikirkan (Mareta & Sukarna, 2024).

Menurut Mukhaiyar & Anananda (2024) dalam bahasa Arab, materi disebut "wujud," dan filsuf al-Farabi mengidentifikasi tiga jenis wujud: wujud alami, yaitu benda yang ada tanpa campur tangan manusia seperti tumbuhan dan hewan; wujud hasrati, yaitu benda yang ada karena kehendak manusia seperti hasil karya manusia; dan wujud campuran, yaitu benda yang dihasilkan dari kombinasi alam dan kehendak manusia seperti pertanian. Pengertian filsafat bervariasi antara satu ahli dengan yang lainnya.

Secara etimologi, filsafat berasal dari kata Yunani "philosophia," yang berarti cinta akan kebijaksanaan, dengan Pythagoras sebagai filsuf pertama yang memperkenalkan istilah

ini. Secara terminologi, filsafat adalah ilmu yang mengkaji segala sesuatu secara mendalam untuk menemukan hakikatnya, bukan hanya fenomena yang tampak. Maragustam Siregar menyatakan bahwa filsafat mencakup cinta akan hikmah dan kebajikan, serta mendorong manusia untuk berpikir secara mendalam dan teliti (Ritonga, 2022).

Meskipun filsafat dan agama berbeda, keduanya bertujuan mencari kebenaran; agama menawarkan hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal, sementara filsafat mengandalkan nalar dan refleksi. Kesimpulannya, filsafat adalah cinta akan kebijaksanaan dan ilmu yang menyelidiki hakikat segala sesuatu dengan akal pikiran, berusaha memahami pengalaman manusia secara menyeluruh dan mendorong pemikiran yang mendalam.

Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses mendidik yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi individu. Dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa istilah penting seperti paedagogi, yang berfokus pada bimbingan anak-anak,

dan andragogi, yang ditujukan untuk pendidikan orang dewasa. Pendidikan sebagai proses melibatkan usaha untuk meningkatkan kemampuan jasmani dan rohani, serta menciptakan hubungan yang saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik (Zulkhaidir & Mubarak, 2021).

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pendidikan Islam, istilah seperti tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan moral dan pengetahuan. Tujuan pendidikan di Indonesia, sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab (Revalina, Moeis, & Indrawadi, 2023).

Pendidikan karakter berusaha menanamkan nilai-nilai inti seperti etika, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian, yang seharusnya terintegrasi dalam perilaku peserta didik. Dengan demikian, tujuan pendidikan di Indonesia sejalan

dengan nilai-nilai inti pendidikan karakter, yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Paragraf ini menyajikan informasi secara ringkas dan jelas, mencakup semua poin penting dari hasil penelitian (Siregar & Mulyo, 2022).

Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Muslim dan Implikasinya

Menurut (Hidayat, 2023) Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang berakarakter baik, dan sangat terkait dengan pembentukan kepribadian Muslim. Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk peserta didik yang etis, bertanggung jawab, peduli, jujur, adil, dan memiliki nilai-nilai positif lainnya. Meskipun pendidikan karakter berfokus pada aspek duniawi, kepribadian Muslim yang sejati juga mencakup kesadaran akan ketauhidan.

Menurut Hidayat (2023), pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan perbedaan antara yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik yang melibatkan pemahaman, perasaan, dan perilaku. Salirawati (2021)

mengidentifikasi empat indikator keberhasilan pendidikan karakter: kemampuan mendengarkan, menceritakan kembali pembelajaran, mengevaluasi proses belajar, dan mengendalikan kualitas karakter dalam menghadapi ujian. Implikasi dari pendidikan karakter mencakup cinta kepada Allah, tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, kasih sayang, kreativitas, dan keadilan. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini, diperlukan integrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian Muslim (Julkarnain & Tamam, 2022). Pendidikan karakter, yang diartikan sebagai usaha untuk mengukir dan mempatikan nilai-nilai inti kepada peserta didik, mencakup aspek etika, tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, keadilan, dan prinsip-prinsip moral lainnya. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan

berakhlak mulia, sebagaimana diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Masnu'ah, Khodijah, & Suryana, 2003).

Dalam konteks filsafat, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai bagian dari upaya manusia untuk mencapai kebijaksanaan dan kearifan. Seperti yang diungkapkan oleh Maragustam Siregar, filsafat berusaha memahami segala hal yang timbul dalam pengalaman manusia, termasuk dalam pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang mencakup penanaman kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian Muslim juga mengimplikasikan pentingnya ketauhidan. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan perilaku, sehingga peserta didik tidak hanya memahami mana yang benar dan salah, tetapi juga merasakan nilai-nilai baik dan mampu melakukannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan Heri Gunawan yang menekankan bahwa pendidikan

karakter harus melibatkan kebiasaan baik yang terus-menerus dipraktikkan.

Implikasi dari pendidikan karakter mencakup cinta kepada Allah dan alam semesta, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kasih sayang, dan kerja sama. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter ini, diperlukan integrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sistematis.

Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi teori, tetapi juga praktik yang nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian Muslim yang utuh dan berakhlak mulia.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan kepribadian Muslim, dengan nilai-nilai inti seperti etika, tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, dan keadilan yang sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum sekolah dan didukung oleh pelatihan bagi pendidik

untuk menerapkannya dalam pengajaran sehari-hari. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar dilakukan studi lebih mendalam mengenai dampak pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik serta eksplorasi metode inovatif dalam implementasinya di berbagai tingkat pendidikan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan karakter yang efektif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhis Mareta, & Timotius Sukarna. (2024). Pemahaman Perkembangan Filsafat Ilmu dan Teologi dalam Sejarah Pemikiran Manusia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(2), 187–195. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.341>
- Batu Bara, L. H., & Tajibu, K. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *ISTIQRA*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1649>
- Darmawan, R. (t.t.). *Hakikat Filsafat Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Muslim dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer*.
- Dewi, F. (t.t.). *Pembentukan Kepribadian Muslim Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*.

- Erdriani, D., Mukhaiyar Mukhaiyar, & Azwar Anananda. (2024). Filosofis dan Praktis dalam pemikiran Al Farabi Dalam Pendidikan. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 46–55.
<https://doi.org/10.58192/populer.v3i4.2688>
- Fella, S., & Sair, A. (2021). "MENJADI KOREA": MELIHAT CARA, BENTUK DAN MAKNA BUDAYA POP KAREA BAGI REMAJA DI SURABAYA. *Journal of Urban Sociology*, 3(2), 7.
<https://doi.org/10.30742/jus.v3i2.1232>
- Findra, M. N., Irfan, M., Idham, M. T., Umamit, S. N., Salmin, G., Ibrahim, S. M., ... Mahmud, N. M. (2023). Sosialisasi Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Sejak Usia Dini pada Siswa SD Inpres 12 Halmahera Barat. *Jurnal Pengabdian Khairun*, 2(2).
<https://doi.org/10.33387/jepk.v2i2.7023>
- Gunawan, I. (2024). *Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi di Era Digital*.
- Hidayat, N. (2023). IMPLIKASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM SISWA. 8.
- Ichsan, F. N. (t.t.). *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*.
- Julkarnain, J., & Tamam, A. M. (2022). Pembentukan kepribadian peserta didik melalui program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ummul Quro Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 27.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i1.6354>
- Masnu'ah, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2003). *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG NO. 20 TAHUN 2003 (SISDIKNAS)*. (20).
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1).
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8278>
- Ritonga, R. S. (2022). *HUBUNGAN FILSAFAT DAN AGAMA*.
- Riyanti, R. (t.t.). *MODERASI SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI UMUM*.
- Salim, N. Z., Siregar, M., & Mulyo, M. T. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 28–39.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9468](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9468)
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27.
<https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Syakdia Apria Ningsih. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(3),

288–293.

<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>

Zamzami, A. N., & Putri, D. T. (2024). Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam: The Relevance of Carl Rogers' Humanistic Learning Theory in Islamic Perspective Character Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 311–332. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.361>

Zulkhaidir, Z., & Mubarak, Z. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 128–141. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i2.562>